



## Dampak Pencatatan Keuangan dalam Meningkatkan Stabilitas Usaha UMKM: Studi Kasus Panglong Setia Jaya

Febridanur Sagala<sup>1</sup> ✉, Gilang Alviandri<sup>2</sup>, Ilfan Jodana<sup>3</sup>, Rizky Abdillah Manurung<sup>4</sup>,  
Felix Wilbert Siburian<sup>5</sup>

<sup>12345</sup>Universitas Negeri Medan, Indonesia

Email: <sup>1</sup>[febridanursagala@gmail.com](mailto:febridanursagala@gmail.com) ✉, <sup>2</sup>[gilangalviandri2005@gmail.com](mailto:gilangalviandri2005@gmail.com), <sup>3</sup>[fanjoe27@gmail.com](mailto:fanjoe27@gmail.com),  
<sup>4</sup>[rizkyabdillahmanurung17@gmail.com](mailto:rizkyabdillahmanurung17@gmail.com), <sup>5</sup>[lixbert40@gmail.com](mailto:lixbert40@gmail.com)

|           |              |           |              |
|-----------|--------------|-----------|--------------|
| Submitted | : 08-12-2025 | Accepted  | : 12-01-2026 |
| Revision  | : 11-01-2026 | Published | : 20-01-2026 |

**Abstract:** Financial recordkeeping is a key element of business management for micro, small, and medium enterprises (MSMEs), particularly those with limited access to digital accounting systems. This study analyzes the contribution of financial recordkeeping to business stability at Panglong Setia Jaya, a building-material MSME in Medan, Indonesia. Using a qualitative case-study approach, data were collected in 2025 through in-depth interviews and direct observation of manual bookkeeping, complemented by relevant transaction documents. The results show that routine recording supports cash monitoring, expense control, profit measurement, and day-to-day operational planning, thereby improving the timeliness of managerial decisions. Consistent documentation also strengthens internal transparency and can increase stakeholder trust. However, reliance on manual records creates constraints, including time-intensive processing, higher risk of calculation errors and data loss, and limited capacity for trend analysis and forecasting. Overall, basic financial recordkeeping plays a strategic role in maintaining MSME stability, yet its benefits remain suboptimal without systematic analysis and gradual digital integration. These findings inform practical improvements for similar MSMEs.

**Keywords:** Financial Recordkeeping, Business Stability, MSMEs, Manual Bookkeeping, Financial Literacy

**Abstrak:** Pencatatan keuangan merupakan elemen penting dalam pengelolaan UMKM, terutama bagi pelaku usaha yang belum terintegrasi dengan sistem akuntansi digital. Penelitian ini menganalisis dampak pencatatan keuangan terhadap stabilitas usaha pada Panglong Setia Jaya di Medan. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus; pengumpulan data dilakukan pada tahun 2025 melalui wawancara mendalam dan observasi langsung terhadap praktik pembukuan manual, serta telaah dokumen transaksi. Hasil menunjukkan bahwa pencatatan yang dilakukan secara rutin membantu pemantauan kas, pengendalian biaya, pengukuran laba, dan perencanaan operasional, sehingga keputusan usaha dapat diambil lebih cepat dan berbasis data. Dokumentasi yang konsisten juga meningkatkan transparansi internal dan berpotensi memperkuat kepercayaan pihak terkait. Namun, pembukuan manual memiliki keterbatasan, seperti proses yang memakan waktu, risiko kesalahan perhitungan dan kehilangan data, serta kesulitan melakukan analisis tren dan proyeksi jangka panjang. Secara keseluruhan, pencatatan keuangan dasar berperan strategis menjaga stabilitas UMKM, tetapi manfaatnya belum optimal tanpa analisis lanjutan dan adopsi digital bertahap. Implikasi praktisnya, UMKM perlu menstandarkan format pencatatan, memisahkan keuangan pribadi dan usaha, serta memanfaatkan ringkasan bulanan untuk evaluasi kinerja.

**Kata Kunci:** Pencatatan Keuangan, Stabilitas Usaha, UMKM, Pembukuan Manual, Literasi Keuangan

## INTRODUCTION

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan sektor strategis dalam perekonomian Indonesia, berkontribusi besar terhadap penyerapan tenaga kerja dan pertumbuhan ekonomi lokal (Salsabila et al., 2024; Arifa et al., 2025; Lestari & Choirunissa, 2025; Ramadani et al., 2025). Namun, di balik peran vital tersebut, UMKM masih menghadapi tantangan berulang pada aspek pengelolaan keuangan yang berdampak langsung pada keberlangsungan operasional dan stabilitas usaha (Romdoni et al., 2023; Budiarto & Wardhani, 2024). Salah satu persoalan mendasar yang sering dijumpai adalah lemahnya praktik pencatatan keuangan, baik dari segi konsistensi, kelengkapan, maupun akurasi, sehingga pelaku usaha kesulitan memantau arus kas, mengukur laba-rugi secara wajar, dan menyusun rencana usaha secara lebih terstruktur (Jedeot et al., 2025).

Fenomena ini menegaskan bahwa pencatatan keuangan bukan sekadar aktivitas administratif, tetapi merupakan fondasi informasi manajerial yang memengaruhi kualitas keputusan usaha (Mayliza et al., 2025; Nurhidayah et al., 2025). Bukti empiris menunjukkan praktik pembukuan serta keterampilan akuntansi pemilik berasosiasi positif terhadap kinerja UMKM/UKM karena memperbaiki kontrol internal, disiplin biaya, dan pemantauan kinerja berbasis data (Adela et al., 2024). Tanpa pencatatan yang sistematis, pelaku usaha berisiko mengambil keputusan berbasis intuisi semata, yang pada akhirnya memicu pemborosan, ketidakseimbangan kas, serta ketidakpastian dalam menjaga kelangsungan usaha (Aji et al., 2025).

Dalam konteks ekosistem bisnis yang semakin terdigitalisasi, pencatatan keuangan juga berkaitan dengan kemampuan UMKM beradaptasi terhadap tuntutan transparansi, kolaborasi rantai pasok, dan akses pembiayaan. Sejumlah studi menekankan bahwa transformasi dan adopsi proses digital berasosiasi dengan perbaikan kinerja usaha dan penguatan kapasitas literasi keuangan pelaku UMKM (Affandi et al., 2024). Di sisi lain, adopsi digitalisasi pada sistem akuntansi/manajemen akuntansi terbukti meningkatkan ketepatan waktu dan akurasi informasi, menekan biaya, serta membantu efektivitas pengambilan keputusan (Ratmono et al., 2023). Meski demikian, perkembangan ini tidak otomatis membuat seluruh UMKM beralih digital, sebab banyak usaha masih berada pada tahap awal digitalisasi dan tetap bergantung pada pencatatan konvensional karena keterbatasan pengetahuan, kebiasaan operasional, serta biaya implementasi. Kondisi tersebut memperlihatkan bahwa pembahasan pencatatan manual masih relevan untuk menjelaskan realitas mayoritas UMKM.

Keterkaitan antara kualitas informasi akuntansi dan performa UMKM melalui mekanisme kepercayaan dan akses pendanaan muncul di berbagai literatur. Kualitas informasi akuntansi dapat berperan sebagai sinyal kredibilitas bagi pihak eksternal, dan akses pembiayaan (bank maupun nonbank) dapat menjadi jalur mediasi yang menjelaskan bagaimana informasi akuntansi berkontribusi terhadap kinerja usaha (Ciza et al., 2025). Selain itu, kajian bibliometrik terbaru menegaskan bahwa literasi keuangan UMKM menjadi tema yang semakin dominan karena berhubungan dengan kualitas keputusan dan ketahanan usaha, tetapi masih menyisakan kebutuhan riset berbasis konteks operasional yang lebih spesifik (IS et al., 2024).

Meskipun berbagai studi telah menyoroti pentingnya pencatatan keuangan dalam meningkatkan efisiensi, akuntabilitas, dan kinerja usaha (Chimucheka et al., 2025), sebagian penelitian cenderung berfokus pada UMKM yang telah mengadopsi teknologi digital atau memiliki akses pada pelatihan

akuntansi formal. Riset yang secara khusus mengkaji UMKM dengan pencatatan manual, dilakukan secara mandiri, serta dievaluasi dampaknya terhadap stabilitas usaha dalam konteks lokal tertentu masih relatif terbatas. Padahal, variasi konteks (jenis usaha, kebiasaan transaksi harian, hubungan dengan pemasok/pelanggan, dan budaya kerja) dapat memengaruhi bagaimana pencatatan manual benar-benar digunakan dalam praktik dan seberapa jauh ia membantu kontrol kas serta keputusan usaha.

Berdasarkan gap tersebut, penelitian ini berupaya mengisi kekosongan kajian mengenai dampak pencatatan keuangan manual terhadap stabilitas usaha melalui pendekatan studi kasus pada UMKM Panglong Setia Jaya, dengan periode pengamatan pada tahun 2025. Fokus penelitian diarahkan untuk menggali secara mendalam bagaimana pencatatan manual dijalankan, bagaimana informasi keuangan dimaknai oleh pelaku usaha, serta bagaimana praktik tersebut memengaruhi pengendalian kas, perencanaan, pengambilan keputusan, dan kepercayaan mitra usaha dalam aktivitas operasional sehari-hari.

Kebaruan (*novelty*) penelitian ini terletak pada penekanan terhadap praktik pencatatan manual yang dilakukan secara mandiri oleh pelaku UMKM tanpa dukungan teknologi maupun pelatihan formal, sekaligus menilai kontribusinya pada stabilitas usaha. Penelitian ini tidak hanya mengidentifikasi manfaat pencatatan, tetapi juga memetakan keterbatasan dan tantangan implementasinya di lapangan, sehingga memberikan perspektif yang lebih realistis terkait penguatan manajemen keuangan UMKM pada tahap awal pengelolaan (*basic record-keeping*). Dengan demikian, temuan diharapkan relevan bagi penguatan ekosistem UMKM—baik untuk pelaku usaha, lembaga pendamping, pemerintah daerah, maupun institusi keuangan—dalam merancang intervensi peningkatan kapasitas pencatatan yang sederhana, adaptif, dan berorientasi keberlanjutan.

Tujuan utama penelitian ini adalah menganalisis dampak pencatatan keuangan terhadap stabilitas usaha pada UMKM Panglong Setia Jaya. Secara spesifik, penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengidentifikasi metode pencatatan keuangan yang digunakan; (2) mengevaluasi kontribusi pencatatan terhadap pengendalian pengeluaran, perencanaan, dan pengambilan keputusan; (3) mengungkap kendala yang dihadapi dalam praktik pencatatan manual; serta (4) merumuskan rekomendasi strategis untuk meningkatkan efektivitas pencatatan keuangan dalam mendukung stabilitas usaha.

Dengan pendekatan kualitatif dan metode studi kasus, penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi teoritis dan praktis terkait peran pencatatan sebagai fondasi informasi manajerial UMKM. Hasil penelitian tidak hanya memperkaya literatur mengenai manajemen keuangan UMKM pada konteks pencatatan konvensional, tetapi juga memberikan masukan kebijakan untuk membangun ekosistem usaha yang lebih stabil, transparan, dan berkelanjutan.

## RESEARCH METHOD

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai praktik pencatatan keuangan dan kontribusinya terhadap stabilitas usaha pada UMKM Panglong Setia Jaya di Medan, Sumatera Utara. Desain studi kasus dipilih karena memungkinkan peneliti menelaah fenomena secara kontekstual dan holistik pada satu unit

kasus, termasuk dinamika internal operasional usaha dan cara pelaku usaha memaknai informasi keuangan dalam pengambilan keputusan (Yin, 2018; Creswell & Poth, 2023). Informan utama penelitian adalah pemilik usaha yang dipilih secara purposive, dengan pertimbangan keterlibatan langsung dalam pengelolaan keuangan serta konsistensi penerapan pencatatan manual yang dapat diamati dan dianalisis.

Pengumpulan data dilakukan pada tahun 2025 melalui wawancara mendalam semi-terstruktur dan observasi langsung terhadap praktik pembukuan manual. Wawancara menggunakan pedoman pertanyaan terbuka untuk menggali format pencatatan, alur pencatatan transaksi, manfaat dan kendala, serta pengaruh pencatatan terhadap kontrol kas, pengendalian biaya, pengukuran laba, perencanaan operasional, dan kepercayaan mitra usaha. Untuk meningkatkan ketepatan data, wawancara dilakukan secara langsung dan didokumentasikan melalui rekaman serta catatan lapangan. Observasi non-partisipan dilakukan untuk mencermati proses pencatatan transaksi harian, struktur buku kas, dan penggunaan catatan dalam evaluasi maupun perencanaan usaha. Selain itu, data pendukung diperoleh dari dokumentasi berupa buku catatan keuangan, nota transaksi, dan ringkasan transaksi bulanan yang relevan untuk memverifikasi konsistensi informasi (Yin, 2018; Creswell & Poth, 2023).

Analisis data dilakukan dengan analisis tematik melalui tahapan transkripsi, pembacaan berulang, pengodean, pengelompokan kategori, dan penetapan tema-tema utama yang merepresentasikan hubungan antara pencatatan keuangan dan stabilitas (Braun & Clarke, 2006). Untuk menjaga keteraturan proses analisis, peneliti juga menerapkan prinsip reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan secara iteratif hingga diperoleh interpretasi yang koheren (Miles et al., 2018). Keabsahan data dijaga melalui triangulasi metode dan sumber dengan membandingkan temuan wawancara, observasi, dan dokumen, serta member checking untuk mengonfirmasi kesesuaian interpretasi peneliti dengan pengalaman informan (Sugiyono, 2021). Seluruh proses penelitian mengikuti prinsip etika, termasuk persetujuan partisipasi dan kerahasiaan data usaha.

## **RESULT AND DISCUSSION**

Sumber data temuan pada bagian ini berasal dari wawancara mendalam dengan pemilik Panglong Setia Jaya (2025), observasi langsung terhadap proses pembukuan manual (2025), serta telaah dokumen transaksi (buku kas/nota/rekap bulanan) sebagai bahan verifikasi dan penguatan informasi lapangan. Kombinasi sumber tersebut digunakan untuk memastikan konsistensi temuan dan meminimalkan bias persepsi informan melalui perbandingan lintas-metode.

### **Konsistensi Pencatatan Harian sebagai Fondasi Kontrol Keuangan**

Temuan menunjukkan bahwa Panglong Setia Jaya menerapkan pencatatan keuangan secara rutin setiap hari dengan metode manual menggunakan buku kas. Setiap transaksi penjualan dan pembelian dicatat sebagai bagian dari rutinitas operasional. Praktik ini mengindikasikan adanya kesadaran pelaku usaha bahwa pencatatan bukan sekadar administrasi, melainkan dasar informasi untuk mengetahui pergerakan kas dan aktivitas usaha. Pola ini sejalan dengan pandangan literatur

bahwa pencatatan sederhana berperan sebagai fondasi informasi manajerial UMKM untuk memantau kesehatan usaha secara berkelanjutan (Romdoni et al., 2023; Mayliza et al., 2025)

Selain pencatatan harian, terdapat evaluasi bulanan dengan cara menjumlahkan total pemasukan dan pengeluaran untuk memperoleh gambaran kondisi keuangan periodik. Walaupun bentuk evaluasinya masih sederhana, kebiasaan rekap bulanan memperlihatkan bahwa catatan harian sudah dimaknai sebagai bahan untuk membaca kondisi usaha dan mengantisipasi ketidakseimbangan kas, sebagaimana ditekankan pada studi yang menempatkan pencatatan rutin sebagai pintu masuk evaluasi kinerja UMKM (Masrunik et al., 2024).

### **Pencatatan sebagai Alat Pengendalian Pengeluaran dan Pengukuran Kinerja**

Dari sisi pengendalian biaya, pencatatan manual membantu pemilik usaha menelusuri pengeluaran dominan dan membedakan biaya yang produktif dengan biaya yang dapat ditekan. Dengan transaksi yang terdokumentasi, pelaku usaha memiliki dasar untuk melakukan koreksi belanja operasional, menunda pengeluaran yang tidak mendesak, serta menjaga keseimbangan kas agar aktivitas usaha tidak terganggu. Temuan ini konsisten dengan argumentasi bahwa pembukuan dan keterampilan akuntansi dasar berkaitan dengan disiplin biaya dan kontrol internal yang lebih baik pada UMKM (Adela et al., 2024; Budiarto & Wardhani, 2024).

Pada aspek pengukuran keuntungan, pemilik usaha menggunakan cara sederhana dengan membandingkan total pemasukan dengan total pengeluaran pada akhir periode untuk menilai apakah usaha menghasilkan surplus atau mengalami defisit. Walaupun belum sampai pada analisis margin, rasio, atau pemisahan akun yang rapi, mekanisme ini tetap menjadi indikator praktis untuk evaluasi performa dan penentuan langkah perbaikan. Dalam konteks UMKM, pengukuran berkala seperti ini penting karena membantu usaha menghindari keputusan yang semata berbasis intuisi (Aji et al., 2025; Nurhidayah et al., 2025).

### **Dukungan terhadap Perencanaan Operasional dan Keputusan Harian**

Catatan keuangan juga digunakan sebagai acuan perencanaan, terutama untuk pengelolaan stok bahan bangunan dan penganggaran pembelian pada periode berikutnya. Informasi pemasukan-pengeluaran yang tercatat membantu pemilik usaha memperkirakan kemampuan belanja, menentukan prioritas kebutuhan, dan mengurangi risiko kekurangan stok atau pembelian berlebihan. Secara manajerial, pencatatan berperan sebagai alat navigasi yang membuat keputusan operasional lebih terukur, misalnya kapan melakukan restock, kapan menunda pembelian, atau kapan melakukan efisiensi, sehingga selaras dengan literatur yang menekankan fungsi informasi akuntansi dalam mendukung ketepatan waktu pengambilan keputusan (Ratmono et al., 2023; Mayliza et al., 2025). Dengan demikian, kontribusi pencatatan di Panglong Setia Jaya tampak bukan hanya pada dokumentasi, melainkan pada pemanfaatan praktis untuk keputusan yang langsung terkait arus kas. Ini memperkuat gagasan bahwa stabilitas UMKM banyak ditentukan oleh kemampuan mengelola kas dan biaya berbasis informasi yang tersedia, sekalipun masih dalam bentuk manual (Romdoni et al., 2023; Jedeot et al., 2025).

### **Pencatatan Keuangan sebagai Kompas Perencanaan Operasional**

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, Panglong Setia Jaya memanfaatkan catatan pemasukan dan pengeluaran sebagai acuan dalam menyusun rencana usaha jangka pendek, terutama terkait pengadaan stok bahan bangunan dan kebutuhan operasional rutin. Informasi dari pencatatan harian yang kemudian direkap bulanan membantu pemilik usaha memperkirakan kapasitas belanja, sehingga perencanaan pembelian menjadi lebih realistis dan tidak semata mengandalkan intuisi.

Catatan keuangan juga berfungsi sebagai pengingat pola transaksi yang berulang, misalnya jenis pengeluaran yang selalu muncul dan periode pembayaran kepada pemasok, sehingga usaha dapat mengantisipasi kebutuhan kas dan mengurangi risiko kekurangan dana untuk operasional. Secara konseptual, praktik ini selaras dengan pandangan bahwa pencatatan merupakan fondasi informasi manajerial yang memengaruhi kualitas perencanaan dan pengambilan keputusan UMKM (Mayliza et al., 2025; Nurhidayah et al., 2025).

Namun, karena perencanaan masih bertumpu pada ringkasan sederhana (total masuk-keluar), ruang pengembangan masih terbuka, terutama untuk membuat proyeksi kas sederhana dan pemetaan kebutuhan stok berbasis tren bulanan. Literatur menunjukkan bahwa ketika pencatatan mulai dipadukan dengan analisis dasar dan dukungan sistem yang lebih rapi, kualitas perencanaan UMKM meningkat karena informasi lebih cepat dan lebih mudah ditelusuri (Ratmono et al., 2023; Affandi et al., 2024).

### **Perhitungan Keuntungan sebagai Dasar Evaluasi Kinerja**

Hasil wawancara menunjukkan bahwa Panglong Setia Jaya menggunakan pencatatan harian dan rekap bulanan untuk menilai kinerja usaha dengan cara membandingkan total pemasukan dan total pengeluaran dalam satu periode. Meskipun belum membentuk laporan laba-rugi formal, mekanisme sederhana ini membantu pemilik usaha menentukan apakah usaha berada pada kondisi surplus (untung) atau defisit (rugi).

Dari sisi manajerial, kemampuan mengukur keuntungan secara periodik penting untuk menjaga keberlanjutan usaha, karena pemilik dapat menilai apakah strategi penjualan, pengelolaan stok, dan biaya operasional sudah berjalan efisien. Temuan ini sejalan dengan studi yang menekankan bahwa pembukuan dan keterampilan akuntansi dasar berkorelasi dengan peningkatan kontrol internal serta pemantauan kinerja berbasis data pada UMKM (Adela et al., 2024; Budiarto & Wardhani, 2024).

Keterbatasannya, pengukuran yang hanya berbasis total masuk-keluar berisiko kurang menangkap komponen biaya tertentu (misalnya biaya tak langsung atau pengeluaran kecil yang tidak tercatat). Karena itu, penguatan format pencatatan—minimal klasifikasi biaya utama dan pemisahan kas pribadi-usaha—akan membuat estimasi keuntungan lebih akurat dan dapat digunakan untuk evaluasi yang lebih tajam (Romdoni et al., 2023; Jedeot et al., 2025).

## **Stabilitas Usaha Berbasis Kendali Arus Kas**

Stabilitas usaha dalam konteks UMKM sangat dipengaruhi oleh kemampuan menjaga arus kas tetap sehat. Temuan lapangan menunjukkan bahwa pencatatan rutin membantu Panglong Setia Jaya mengetahui posisi kas secara lebih jelas, sehingga pemilik dapat menyesuaikan pengeluaran dengan kemampuan pemasukan harian/mingguan. Dalam praktiknya, pencatatan menjadi alat untuk meminimalkan kaget kas dan mengurangi risiko kekurangan dana saat harus membeli stok atau membayar kewajiban usaha.

Selain itu, pencatatan yang konsisten mendorong disiplin finansial karena setiap pengeluaran memiliki jejak yang dapat ditelusuri. Kondisi ini membuat usaha lebih terkontrol dan memudahkan pemilik menetapkan prioritas pengeluaran. Literatur menegaskan bahwa lemahnya pencatatan sering membuat UMKM kesulitan memantau arus kas dan menilai kondisi keuangan secara wajar, yang pada akhirnya dapat mengganggu stabilitas operasional (Budiarto & Wardhani, 2024; Aji et al., 2025). Meski demikian, stabilitas tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan catatan, tetapi juga oleh pemanfaatannya untuk tindakan korektif. Ketika pencatatan belum diiringi analisis tren dan evaluasi struktural, misalnya pola biaya terbesar dan musim penjualan, yang dampaknya pada stabilitas jangka panjang cenderung terbatas (Mayliza et al., 2025).

## **Transparansi Pencatatan dan Penguatan Kepercayaan Mitra**

Berdasarkan wawancara, pencatatan yang rapi dan konsisten memberi dampak positif pada hubungan bisnis, terutama ketika mitra usaha memerlukan kepastian transaksi atau klarifikasi pembayaran. Walaupun masih manual, keberadaan catatan yang dapat ditunjukkan sewaktu-waktu mencerminkan akuntabilitas dan keseriusan pengelolaan usaha. Dalam konteks ekosistem bisnis lokal, aspek ini sering menjadi modal reputasi yang memperkuat posisi UMKM di mata pemasok dan pelanggan.

Transparansi tersebut dapat meningkatkan rasa aman mitra dalam bekerja sama, misalnya saat pemasok mempertimbangkan pemberian tempo pembayaran atau fleksibilitas transaksi. Temuan ini sejalan dengan literatur yang menempatkan kualitas informasi akuntansi sebagai sinyal kredibilitas dan berpotensi terkait dengan penguatan akses pembiayaan maupun relasi bisnis (Ciza et al., 2025). Di tengah tuntutan transparansi yang semakin meningkat, pencatatan menjadi bukti administratif yang menegaskan bahwa usaha memiliki kontrol dasar atas aktivitas keuangannya. Namun, keterbatasan pembukuan manual dapat menghambat penyajian informasi yang cepat dan komparatif ketika pihak eksternal memerlukan ringkasan yang lebih formal. Karena itu, penguatan rekap bulanan yang lebih rapi bahkan sebelum digitalisasi penuh yang dapat membantu UMKM menyajikan informasi yang lebih mudah dipahami oleh pihak ketiga (Ratmono et al., 2023; Affandi et al., 2024).

### **Tantangan Pembukuan Manual dalam Operasional Harian**

Observasi dan wawancara menunjukkan beberapa kendala utama dalam pencatatan manual, khususnya beban waktu pencatatan ketika transaksi meningkat, risiko kesalahan hitung, dan keterbatasan dalam pengelolaan arsip. Ketika pemilik harus mencatat sambil menjalankan kegiatan operasional, peluang terjadinya keterlambatan pencatatan atau kekeliruan angka menjadi lebih besar, yang pada akhirnya dapat menurunkan akurasi informasi.

Selain itu, media fisik seperti buku kas rentan rusak atau hilang, sehingga keamanan data menjadi tantangan tersendiri. Kendala lain yang cukup menonjol adalah kesulitan penelusuran data historis: pencarian transaksi lama memakan waktu dan tidak efisien, sehingga analisis tren antarperiode (misalnya perbandingan bulanan) menjadi terbatas. Literatur juga menekankan bahwa keterbatasan manual sering membuat UMKM sulit melakukan analisis dan proyeksi, padahal kebutuhan evaluasi meningkat seiring bertambahnya kompleksitas usaha (Ratmono et al., 2023; Affandi et al., 2024).

Sebagai langkah praktis jangka pendek, standardisasi format (kolom tetap pemasukan, pengeluaran, saldo) dan pembuatan rekap bulanan sederhana dapat mengurangi risiko kesalahan serta mempercepat evaluasi. Pada tahap berikutnya, digitalisasi bertahap seperti input ulang rekap bulanan ke spreadsheet dapat meningkatkan keamanan, aksesibilitas, dan kemampuan analisis tanpa harus mengubah seluruh kebiasaan kerja secara drastis.

### **Data Keuangan sebagai Dasar Keputusan Bisnis Harian**

Temuan lapangan menunjukkan bahwa catatan keuangan membantu pemilik usaha menentukan keputusan operasional yang sifatnya cepat, seperti kapan melakukan pembelian stok, kapan menunda pengeluaran tertentu, dan bagaimana menyesuaikan prioritas belanja sesuai kondisi kas. Dengan melihat catatan pemasukan dan pengeluaran, pemilik usaha dapat menilai kemampuan finansial sebelum mengambil keputusan yang berpotensi menambah beban kas.

Pencatatan juga berperan sebagai alat mitigasi risiko, terutama saat usaha menghadapi penurunan pemasukan pada periode tertentu. Ketika catatan menunjukkan kas melemah, pemilik dapat melakukan efisiensi, menunda pembelian yang tidak mendesak, atau mengatur ulang jadwal pembayaran. Hal ini mendukung argumen bahwa tanpa pencatatan yang memadai, keputusan sering diambil berbasis intuisi dan berisiko menimbulkan pemborosan atau ketidakseimbangan kas (Aji et al., 2025; Nurhidayah et al., 2025). Walaupun keputusan yang diambil sudah berbasis catatan, kualitas keputusan masih dapat ditingkatkan jika pencatatan dikembangkan menjadi informasi yang lebih analitis, misalnya pengelompokan biaya utama dan pemantauan tren permintaan musiman. Dengan begitu, catatan tidak hanya membantu reaksi jangka pendek, tetapi juga mendukung strategi yang lebih terarah.

### **Disiplin Pencatatan dan Stabilitas Usaha yang Belum Optimal**

Hasil wawancara menunjukkan bahwa meskipun pencatatan dilakukan secara rutin dan disiplin, peningkatan stabilitas usaha belum dirasakan secara signifikan. Hal ini mengindikasikan bahwa pencatatan yang dominan bersifat dokumentatif belum otomatis menghasilkan perubahan struktural

bila tidak diikuti pemanfaatan data secara strategis. Dengan kata lain, catatan telah tersedia, tetapi “nilai tambah” dari catatan belum sepenuhnya dikonversi menjadi perbaikan strategi pengelolaan biaya, perencanaan kas, atau evaluasi kinerja yang lebih mendalam.

Keterbatasan metode manual menjadi salah satu faktor penghambat, karena analisis historis dan identifikasi tren membutuhkan waktu serta rentan error. Akibatnya, pelaku usaha sulit menyusun proyeksi, memetakan pola biaya, atau membaca perubahan permintaan secara periodik. Literatur menegaskan bahwa adopsi sistem yang lebih terstruktur termasuk digitalisasi bertahap yang cenderung meningkatkan ketepatan informasi, efisiensi proses, dan kualitas keputusan yang berdampak pada kinerja dan stabilitas usaha (Ratmono et al., 2023; Affandi et al., 2024).

Implikasinya, stabilitas akan lebih mungkin meningkat jika disiplin pencatatan diikuti oleh penguatan analisis sederhana: pemisahan keuangan pribadi-usaha, klasifikasi biaya pokok dan operasional, serta ringkasan bulanan yang dipakai sebagai dasar tindakan, misalnya target efisiensi biaya atau strategi stok. Temuan ini selaras dengan arahan literatur bahwa literasi keuangan dan penggunaan informasi akuntansi yang lebih bermakna merupakan faktor penting dalam ketahanan UMKM (Ciza et al., 2025).

## KESIMPULAN

Pencatatan keuangan manual pada Panglong Setia Jaya berperan sebagai fondasi pengelolaan usaha, khususnya dalam menjaga keteraturan arus kas dan mendukung keputusan operasional harian. Konsistensi pencatatan transaksi serta rekap bulanan membantu pemilik usaha memantau pemasukan–pengeluaran, mengendalikan biaya, dan mengukur keuntungan secara sederhana. Namun, manfaatnya terhadap peningkatan stabilitas belum sepenuhnya optimal karena pemanfaatan data masih dominan sebagai dokumentasi, belum berkembang menjadi analisis tren, evaluasi struktur biaya, maupun proyeksi kas yang mendorong perbaikan strategi secara berkelanjutan.

Implikasinya, pencatatan keuangan dasar tetap strategis bagi UMKM yang belum terdigitalisasi karena meningkatkan transparansi internal, memperkuat disiplin finansial, dan memberikan sinyal akuntabilitas yang dapat menambah kepercayaan mitra usaha. Dari sisi manajerial, pencatatan manual berfungsi sebagai instrumen kontrol minimum untuk mengurangi risiko pemborosan dan ketidakseimbangan kas. Dari sisi pendampingan UMKM, penguatan kapasitas sebaiknya dimulai dari pembenahan praktik pencatatan yang sederhana, terstandar, dan sesuai konteks usaha sebelum mendorong digitalisasi penuh.

Rekomendasi praktis yang dapat diterapkan meliputi standardisasi format pencatatan (kolom pemasukan, pengeluaran, saldo), pemisahan keuangan pribadi dan usaha, serta penyusunan ringkasan bulanan yang memuat saldo awal–akhir, total kas masuk–keluar, dan daftar pengeluaran terbesar sebagai dasar evaluasi. Tahap berikutnya dapat diarahkan pada adopsi digital bertahap, misalnya memindahkan rekap bulanan ke spreadsheet atau aplikasi sederhana agar data lebih aman, mudah ditelusuri, dan mendukung analisis tren. Langkah tersebut perlu disertai penguatan literasi keuangan praktis agar pelaku usaha mampu menafsirkan data dan mengubahnya menjadi tindakan korektif, seperti penetapan target efisiensi biaya, kebijakan stok, dan pengaturan jadwal pembayaran kepada pemasok.

Agenda penelitian masa depan dapat difokuskan pada pengujian transisi dari pembukuan manual ke digital secara bertahap dan dampaknya terhadap stabilitas usaha dalam periode yang lebih panjang (misalnya studi longitudinal 6–12 bulan). Kajian komparatif lintas sektor UMKM juga relevan untuk menilai pengaruh karakter transaksi terhadap efektivitas pencatatan. Selain itu, pengembangan indikator stabilitas berbasis arus kas (misalnya cash buffer, ketepatan pembayaran, volatilitas pengeluaran) serta pengujian peran literasi keuangan dan kualitas informasi akuntansi sebagai mekanisme penghubung antara pencatatan dan kinerja/akses pendanaan dapat memperkaya pemahaman dan memperkuat basis rekomendasi kebijakan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adela, V., Agyei, S. K., Frimpong, S., Awisome, D. B., Bossman, A., Abosompim, R. O., Benchie, J. K. O., & Ahmed, A. M. A. (2024). Bookkeeping Practices and SME Performance: The Intervening Role of Owners' Accounting Skills. *Heliyon*, 10(1), e23911. <https://doi.org/10.1016/J.HELİYON.2023.E23911>
- Affandi, Y., Ridhwan, M. M., Trinugroho, I., & Hermawan Adiwibowo, D. (2024). Digital Adoption, Business Performance, and Financial Literacy In Ultra-Micro, Micro, and Small Enterprises in Indonesia. *Research in International Business and Finance*, 70, 102376. <https://doi.org/10.1016/J.RIBAF.2024.102376>
- Aji, A. M., Putri, R. H., & Amartiwi, Y. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Pengambilan Keputusan Investasi Pelaku Usaha Kecil. *All Fields of Science Journal Liaison Academia and Society*, 5(3), 393–400. <https://doi.org/10.58939/afosj-las.v5i3.965>
- Arifa, I., Choiri, A., Wibowo, W., Aminuddin, A., & Panggabean, N. A. (2025). Peran UMKM dalam Meningkatkan Perekonomian Nasional. *PESHUM: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Humaniora*, 4(4), 5376–5385. <https://doi.org/10.56799/PESHUM.V4I4.9530>
- Braun, V., & Clarke, V. (2006). Using Thematic Analysis in Psychology. *Qualitative Research in Psychology*, 3(2), 77–101. <https://doi.org/10.1191/1478088706QP063OA>
- Budiarto, A., & Wardhani, W. N. R. (2024). Peningkatan Kompetensi Pengelolaan Keuangan Pelaku UMKM Desa Karangpatihan Ponorogo. *Fokus ABDIMAS*, 3(2), 92–99. <https://doi.org/10.34152/ABDIMAS.3.2.92-99>
- Chimucheka, T., Tikayo, S., & Donga, G. (2025). Exploring the Impact of Bookkeeping and Financial Literacy on the Performance of Small Businesses in Alice. *International Journal of Business Ecosystem & Strategy*, 7(4), 113–126. <https://doi.org/10.36096/IJBES.V7I4.845>
- Ciza, T. B., Kamdjoug, J. R. K., Biga-Diambeidou, M., Tchokote, I. D., & Kibekenge, G. B. (2025). Quality of Accounting Information and Smes' Financial Performance: The Mediating Role of Bank and Informal Financing. *Research in International Business and Finance*, 75. <https://doi.org/10.1016/j.ribaf.2025.102763>

- Creswell, J. W. ., & Poth, C. N. . (2023). *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches*, 5th Edition. 552.
- IS, R., KV, S., & Hungund, S. (2024). MSME/SME Financial Literacy: A Systematic Literature Review and Bibliometric Analysis. *Journal of the Knowledge Economy*, 16(4), 14378–14405. <https://doi.org/10.1007/S13132-024-02472-0>
- Jedeot, A., Santi, F., June, C. G. T., & Anggraeni, A. Y. (2025). Integrasi Akuntansi sebagai Pondasi Keuangan dalam Manajemen Kas Usaha Mikro. *Jurnal Ilmiah Bisnis Dan Perpajakan (Bijak)*, 7(1), 20–27. <https://doi.org/10.26905/J.BIJAK.V7I1.15088>
- Lestari, N. P., & Choirunissa, Z. (2025). Transformasi Digital dan Ketahanan UMKM: Systematic Literature Review (SLR). *Jambura Economic Education Journal*, 7(1), 355–372. <https://doi.org/10.37479/JEEJ.V7I1.26333>
- Masrunik, E., Suprianto, S., Indariyanti, H., & Wahyudi, A. (2024). Household Financial Planning in Achieving a Balanced Budget. *JASF: Journal of Accounting and Strategic Finance*, 7(1), 82–95. <https://doi.org/10.33005/JASF.V7I1.476>
- Mayliza, R., Martha, L., Dewi, A. S., Suryadi, N., & Gulo, W. P. (2025). Pengelolaan Keuangan Di Era Digital Pada UMKM Makanan Olahan “Loumer Cake” di Padang Panjang. *ARSY: Jurnal Aplikasi Riset Kepada Masyarakat*, 6(2), 502–506. <https://doi.org/10.55583/ARSY.V6I2.1453>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2018). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. SAGE Publications, Inc, XII–384. <https://us.sagepub.com/en-us/nam/qualitative-data-analysis/book246128>
- Nurhidayah, N., Safitri, M., & Badollahi, I. (2025). Penerapan Sistem Akuntansi Manajemen dalam Meningkatkan Kinerja Bisnis Usaha Mikro, Kecil dan Menengah. *Advances in Management & Financial Reporting*, 3(2), 180–198. <https://doi.org/10.60079/AMFR.V3I2.518>
- Ramadani, S., Ramadhani, D. A., Ikrom, M., & Harahap, L. M. (2025). Peran Strategis UMKM dalam Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Berkelanjutan di Indonesia. *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen*, 4(1), 158–166. <https://doi.org/10.58192/EBISMEN.V4I1.3183>
- Ratmono, D., Frendy, & Zuhrohtun, Z. (2023). Digitalization in Management Accounting Systems for Urban SMEs in a Developing Country: A Mediation Model Analysis. *Cogent Economics and Finance*, 11(2), 2269773. <https://doi.org/10.1080/23322039.2023.2269773>
- Romdoni, I. A., Purwanti, N., Hermawan, A., Haryadi, R. N., Pusvisasari, L., & Irawati. (2023). Pelatihan Keuangan dan Literasi Bisnis untuk UMKM: Pengabdian yang Berdampak pada Stabilitas Usaha Mikro di Sumedang. *Jabdimas: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 39–43. <https://doi.org/10.56457/JABDIMAS.V1I2.83>
- Salsabila, P., Lubis, I., & Salsabila, R. (2024). Peran UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) dalam Meningkatkan Pembangunan Ekonomi di Indonesia. *MUQADDIMAH: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi Dan Bisnis*, 2(2), 91–110. <https://doi.org/10.59246/MUQADDIMAH.V2I2.716>

- Sugiyono. (2021). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta. <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=1543971#>
- Yin, R. K. . (2018). *Case Study Research and Applications: Design and Methods*. 319. <https://us.sagepub.com/en-us/nam/case-study-research-and-applications/book250150>